

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan musik adalah bidang studi terkait dengan pengajaran dalam musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekolah umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Musik telah dikenal sebagai kebudayaan manusia jauh berabad-abad sebelum masehi dan sekarang musik telah menjadi kebutuhan akan hiburan yang tak bisa dipisahkan dari gaya hidup manusia saat ini. Musik sebagai salah satu seni yang dianggap merupakan bahasa seni yang paling universal, karena dapat dinikmati segala bangsa dan menjadi media potensial untuk membina kebudayaan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Ratusan band baru muncul dengan membawa karakteristik masing-masing bersaing untuk berada pada Chart Music yang ada pada setiap stasiun Televisi dan Stasiun Radio. Dengan seiringnya daya tampung musik yang semakin luas, sehingga membuat bermunculannya puluhan Major Label Musik di Indonesia. Potensi musikalitas remaja kota Bandung yang mempunyai bakat individu dan kelompok yang kreatif serta banyaknya sekolah tinggi formal yang tidak mengkhususkan musikalitas sehingga perancangan sekolah tinggi musik Bandung dapat memberi stimulasi bagi musikalitas remaja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sekolah tinggi musik yang berkembang di Indonesia terdapat sejumlah masalah yang sering dihadapi pada sekolah tinggi diantaranya :

1. Fasilitas-fasilitas yang belum memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik.
2. Pengaturan sirkulasi/ area yang belum secara khusus berkontribusi terhadap proses interaksi musikalitas individual.
3. Perancangan tata letak interior yang belum ideal terhadap persoalan akustik dalam proses belajar mengajar dalam ruangan kelas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, ditemukan perumusan permasalahan dalam proses perencanaan Sekolah Musik yaitu :

1. Bagaimana penerapan elemen interior (dinding, ceiling, lantai dan peletakan furniture ) yang memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik?
2. Bagaimana mengatur area yang dapat mendukung proses interaksi musikalitas individual?
3. Bagaimana penggunaan akustik dalam perancangan interior sehingga dapat mendukung proses pembelajaran?

## 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan–batasan masalah untuk menyelesaikan masalah dalam proses perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi persyaratan fasilitas kurikulum yang mendukung proses pembelajaran dalam bermusik.
2. Perencanaan Sekolah Tinggi Musik Bandung dimiliki oleh pemerintah.
3. Perancangan bersifat fiktif.
4. Degree :

- D3 memberi keterampilan dasar yang menghasilkan praktisi musik profesional.
  - S1 memberi keterampilan dasar yang menghasilkan sarjana musik yang bermutu dan berwawasan profesional.
5. Alat musik : Gitar, Bass, Cello, Biola, Piano, Perkusi, dan Drums
6. Jenis musik :
- Classic
  - Pop

### 1.5 Ruang Lingkup

Perancangan Interior Sekolah Tinggi Musik Bandung merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan dan mengasah bakat dalam menggunakan alat musik serta menghasilkan individu yang bergelar D3 dan S1. Kota Bandung yang memiliki kemajuan musikalitas dan melahirkan musisi nasional berbakat.

### 1.6 Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan interior sekolah musik bandung sebagai berikut :

1. Penerapan elemen interior (dinding, ceiling, lantai dan peletakan furniture) yang memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik.
2. Mengatur area yang dapat mendukung proses interaksi musikalitas individual.
3. Penggunaan akustik dalam perancangan interior sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

### 1.7 Manfaat Perencanaan

1. Instansi Pemerintah

Laporan ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan studi dalam pengembangan dan pembangunan sekolah musik di kota Bandung bagi instansi pemerintah pada umumnya dan instansi pemerintah

terkait, Dinas Pendidikan Pemerintah Jawa Barat dalam mendukung fasilitas industri kreatif sesuai visi Badan Ekonomi Kreatif (BEK).

## 2. Akademis

Sebagai bahan referensi dalam perancangan interior Sekolah Tinggi Musik Bandung yang mampu memberi stimulasi dalam kreativitas dan musikalitas remaja.

3. Menjadi wadah untuk remaja kota Bandung dalam berekspresi dan memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik.

4. Perencanaan sekolah tinggi musik bandung untuk menghasilkan individual yang bergelar.

## 1.8 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dapat mendukung konsep yang akan diterapkan dalam interior sekolah ini. Metode yang akan digunakan yaitu :

- Studi Literatur

Menggunakan literatur yang berhubungan dengan sekolah musik sebagai acuan dalam perancangan ini yaitu Sekolah Tinggi Musik Bandung. Bagaimana ruang bermusik yang menekan stimulasi kreativitas & musikalitas remaja yang berada dikota Bandung menjadi kota lahirnya musisi yang berkualitas menjadi sebuah objek observasi secara langsung.

- Survey Lapangan

Melihat dan mempelajari situasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada, seperti aktivitas pengguna, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan dan material yang digunakan.

Observasi : STiMB dan UNPAS

Wawancara : Dosen, Staff, Mahasiswa dan Musisi

Dokumentasi : Foto

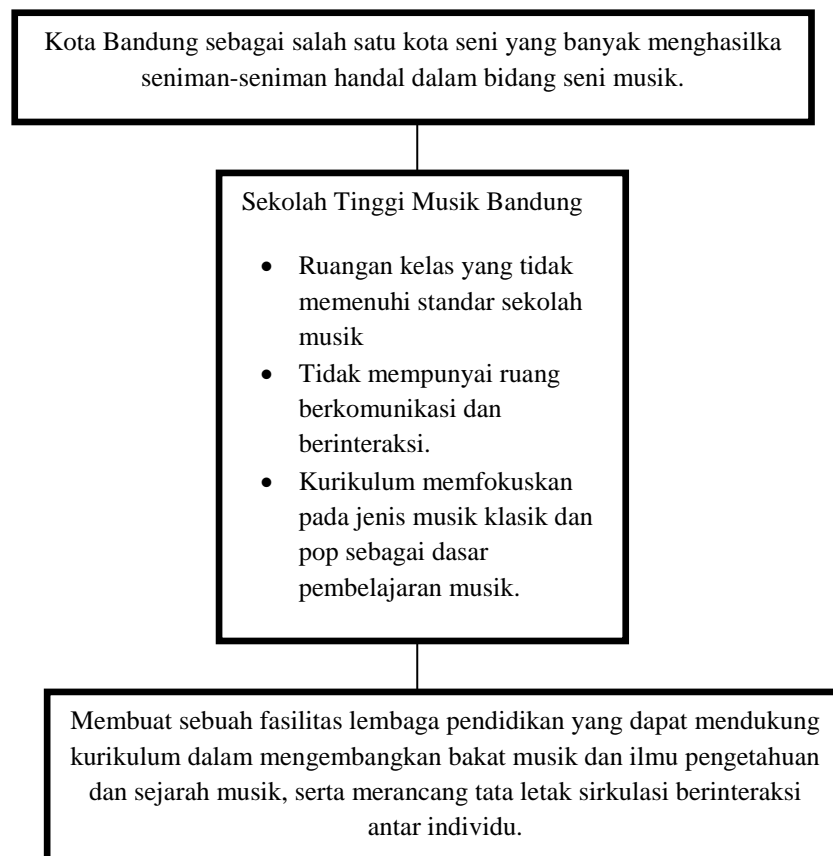
- Studi Kasus

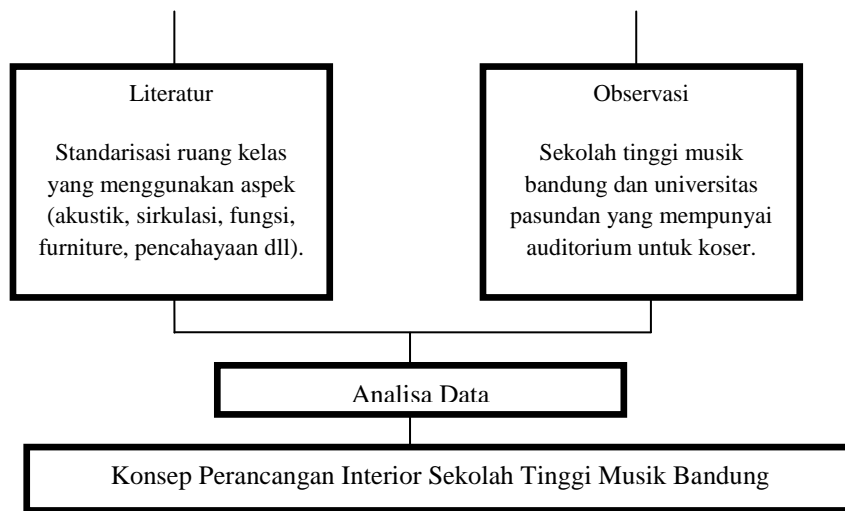
Membandingkan dengan kasus sejenis sebagai bahan referensi dalam proses perencanaan.

- Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan tata cara / penulisan pelaporan tugas akhir untuk mendapatkan pedoman dalam perencanaan sekolah musik.

### 1.9 Kerangka Berpikir





Bagan I. Kerangka Berpikir

## 1.10 Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, tujuan perancangan, identifikasi masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan Perancangan Sekolah Tinggi Musik Bandung yang membuat sebuah fasilitas lembaga pendidikan yang dapat mendukung kurikulum dalam mengembangkan bakat musik dan ilmu pengetahuan dan sejarah musik, serta merancang tata letak sirkulasi berinteraksi antar individu.

### Bab II Literatur

Bab ini berisi rangkuman dari teori yang mendasari penelitian dan studi perancangan dan terkait dengan perancangan. Dengan melakukan beberapa survey lapangan dan mengamati masalah, yaitu :

- Sekolah Tinggi Musik Bandung
- Universitas Pasundan

### Bab III Konsep

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep yang diterapkan dalam proses perancangan, untuk mengantisipasi masalah fasilitas dan kurikulum yang timbul berdasarkan permasalahan dan karakter kasus pada Sekolah Tinggi Musik Bandung.

#### Bab IV Konsep – Denah Khusus

Bab ini berisi penjabaran hasil analisa permasalahan terhadap studi kasus perancangan dan analisa masalah mengenai kebutuhan ruang, fasilitas serta kebutuhan dari pengguna Sekolah Tinggi Musik Bandung dengan perancangan tata letak ruangan yang dapat membantu mahasiswa komunikasi dan interaksi dengan mahasiswa lainnya.

#### Bab V Kesimpulan.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari Perancangan Interior Sekolah Tinggi Musik Bandung dari semua masalah dan penyelesaian masalah tersebut.